

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR DENGAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DI KELAS IV SD NEGERI 24 SUNGAI JARING
KECAMATAN LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

FENY ASNI
95230

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan
Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV
SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung**

Nama : Feny Asni

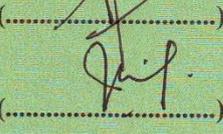
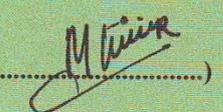
Nim : 95230

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(..... )
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Mayarnimar	(..... )

ABSTRAK

Feny Asni, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada pembelajaran luas bangun datar di Kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung. Hal ini terjadi karena guru lebih mengutamakan metode ceramah dan tanya jawab serta belum melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar luas bangun datar dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu : 1) Membaca topik, 2) Diskusi kelompok ahli, 3) Laporan kelompok, 4) Tes, 5) Penghargaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini meliputi : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data penelitian ini diperoleh dari lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari KKM yang ditetapkan yaitu 60. Nilai rata-rata siswa pada skor dasar 50 dengan ketuntasan belajar 45%, diadakan tindakan pada siklus I meningkat dengan rata-rata 66 dengan ketuntasan belajar 68%. Kemudian diadakan lagi tindakan pada siklus II, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 70 dengan ketuntasan belajar 77%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar siswa pada kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung** ”. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP sekaligus sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku ketua Jurusan UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Ibu Dra. Desniati, M.Pd dan Ibu Dra. Mayarnimar yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.

6. Bapak Burhani Zulta selaku Kepala Sekolah dan rekan – rekan Majelis Guru SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ayahanda Asrizal dan Ibunda Yurni, yang peneliti hormati serta adik-adikku tercinta yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 Kerjasama Diknas angkatan 2009 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang peneliti susun ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, Januari 2012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Hakekat Anak Usia Sekolah Dasar	9
3. Ruang Lingkup Materi Luas Bangun Datar.....	10
4. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	17
5. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	23

6. Kelebihan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	27
7. Penerapan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Materi Luas Bangun Datar Di Kelas IV SD	28
B. Kerangka Teori	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
3. Waktu Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian.....	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
2. Alur Penelitian	42
3. Prosedur Penelitian	44
a. Refleksi Awal	44
b. Perencanaan	44
c. Pelaksanaan	45
d. Pengamatan	46
e. Refleksi	47
C. Data dan Sumber Data	48
1. Data Penelitian	48
2. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	49
E. Analisis Data	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	63
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	65
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	72
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	73
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	80
B. Pembahasan	81
1. Pembahasan Siklus I	81
2. Pembahasan Siklus II	85

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Persegi ABCD	10
2.2 Persegi Panjang ABCD	11
2.3 Segitiga ABC	11
2.4 Jajar Genjang ABCD.....	11
2.5 Belah Ketupat ABCD	12
2.6 Layang-layang ABCD.....	12
2.7 Trapesium ABCD	13
2.8 Lingkaran AOB	13
2.9 Persegi EFGH	14
2.10 Persegi Panjang EFGH.....	15
2.11 Segitiga EFG	15
2.12 Trapesium EFGH	15
2.13 Layang-layang EFGH	16
2.14 Jajar Genjang EFGH	16
2.15 Belah Ketupat EFGH	17
2.16 Lingkaran EOF.....	17

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian	38
2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Skor Dasar (sebelum melakukan tindakan)	3

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	84
4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II	87
4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Skor Dasar ke Siklus II.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	93
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	100
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 1	103
4. Nama-nama Anggota Kelompok Asal	112
5. Nama-nama Anggota Kelompok Ahli	113
6. Nilai Kelompok Asal Pada Siklus I Pertemuan 1	114
7. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	119
8. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	123
9. Hasil Belajar Siswa (Kognitif) Siklus I Pertemuan 1	128
10. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	133
11. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	136
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	138
13. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	145
14. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan 2	148
15. Nilai Kelompok Asal Pada Siklus I Pertemuan 2	153
16. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	162
17. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	166
18. Hasil Belajar Siswa (Kognitif) Siklus I Pertemuan 2	171
19. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	182

20. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	185
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	187
22. Hasil Penilaian RPP Siklus II	195
23. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	198
24. Nilai Kelompok Asal Pada Siklus II.....	203
25. Hasil Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II	212
26. Hasil Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus II.....	216
27. Hasil Belajar Siswa (Kognitif) Siklus II	220
28. Hasil Penilaian Proses Pada Aspek Afektif Siklus II.....	225
29. Hasil Penilaian Proses Pada Aspek Psikomotor Siklus II.....	228
30. Dokumentasi Langkah – langkah <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> Dalam Materi Luas Bangun Datar	230
31. Soal Tes Siklus I Pertemuan 1	233
32. Soal Tes Siklus I Pertemuan 2	234
33. Soal Tes Siklus II.....	235

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi luas bangun datar merupakan salah satu kompetensi dasar yang diberikan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD). Menurut Indriyastuti (2008:1751) "Luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya". Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sri (2006:128) "Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa". Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari luas bangun datar.

Dalam pembelajaran luas bangun datar terlebih dahulu siswa harus memahami konsep luas bangun datar beranjak dari benda-benda konkrit yang ada di lingkungan siswa. Menurut Bruner (dalam Sri 2006:3) "Pembelajaran matematika di SD, para siswa seharusnya dilibatkan dengan media atau alat peraga konkret yang dapat diotak-atik, dengan media siswa dapat memanipulasi benda-benda dengan cara menyusun, menjejerkan, memindah-mindahkan, menempel dan kegiatan lainnya yang bersifat coba-coba". Sri (2006:128) menyatakan bahwa "Adapun media konkret yang dapat digunakan dalam menemukan kembali rumus luas bangun datar adalah berbagai macam bangun datar yang terbuat dari karton ataupun kertas manila yang berwarna, persegi satuan". Kemudian siswa dapat memahami konsep luas bangun datar dari rumus luas bangun datar yang diajarkan guru. Agar pembelajaran luas

bangun datar berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung, hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas bangun datar banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini disebabkan selama kegiatan pembelajaran, siswa hanya menerima materi dari guru yaitu guru memberikan langsung rumus kemudian mencatat dan mengerjakan latihan. Siswa tidak terlibat secara aktif, pembelajaran didominasi oleh guru dan lebih mengandalkan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa pasif dan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan.

Kurangnya keterlibatan siswa menyebabkan hasil ulangan harian diperoleh siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian materi luas bangun datar Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012 dari 22 orang siswa, hanya 10 orang yang tuntas. KKM matematika pada kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung adalah 60, data nilainya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Skor Dasar

Daftar nilai ulangan siswa kelas IV yang akan menjadi skor dasar bagi siswa pada siklus I (pertemuan 1)

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	FA	40	Belum Tuntas
2.	AAM	60	Tuntas
3.	WA	70	Tuntas
4.	MFL	50	Belum Tuntas
5.	KTK	30	Belum Tuntas
6.	EKP	60	Tuntas
7.	SJ	60	Tuntas
8.	RTU	20	Belum Tuntas
9.	SA	70	Tuntas
10.	RMI	10	Belum Tuntas
11.	GW	20	Belum Tuntas
12.	NSI	60	Tuntas
13.	SOL	60	Tuntas
14.	WPT	50	Belum Tuntas
15.	MS	50	Belum Tuntas
16.	ZLI	40	Belum Tuntas
17.	SM	65	Tuntas
18.	YK	60	Tuntas
19.	MPS	40	Belum Tuntas
20.	AAD	20	Belum Tuntas
21.	DAP	90	Tuntas
22.	RMI	30	Belum Tuntas

Dengan kenyataan tersebut guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan *Cooperative Learning*.

Pendekatan *Cooperative Learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana guru bersifat sebagai fasilitator dan mediator dari

proses itu sendiri. Pendekatan *Cooperative Learning* dirancang dengan memberikan kesempatan siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuan sendiri (Nur, 2006 : 71).

Senada dengan pendapat Nur di atas, Slavin (dalam Etin 2007:4) mengatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dimana keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pendekatan *cooperative learning* mempunyai beberapa tipe salah satunya adalah pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Menurut Nur (2006 : 71) “Pendekatan tipe *jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran kelompok dimana anggota kelompok asal bekerjasama dengan kelompok ahli untuk mempelajari sesuatu yang baru kemudian kembali untuk mengajar teman-teman mereka di dalam kelompok asal”. Dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* siswa bekerja dalam kelompok, siswa yang pintar dapat membantu teman yang lainnya dan lebih dapat terlibat secara aktif karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab memahami topik tertentu yang kemudian dijelaskan kesiswa lain. Jadi diharapkan dengan adanya *cooperative learning* tipe *jigsaw* siswa lebih termotivasi dan mengerti dalam pembelajaran luas bangun datar sehingga hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun

Datar Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung?.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi :

1. Peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan hasil belajar luas bangun datar Dengan Pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas IV SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung.
2. Guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada luas bangun datar di kelas IV SD.
3. Siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada luas bangun datar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Harun 2007:13) “hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Sedangkan menurut Oemar (2007:10), “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Pendapat senada dikemukakan oleh Masnur (2007 : 3) bahwa “hasil belajar adalah apa yang dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Ini berarti ada perubahan sikap siswa setelah melewati proses pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan

hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian ini hasil belajarnya mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Hakekat Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Suryo yang mengikuti pendapat Piaget (2008 : 2) “perkembangan anak usia Sekolah Dasar termasuk dalam kategori operasional konkret, pada operasional ini anak dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis”.

Sedangkan menurut Santi (2006 : 1.52) :

“Anak usia 6-12 tahun disebut juga sebagai tahap operasional nyata, hal ini ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik, para psikologi menyebut juga sebagai masa tenang, karena proses perkembangan emosional anak telah mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu, perolehan pengetahuan diperoleh dengan induksi atau pengamatan dan percobaan walaupun sudah menggunakan penalaran dan logika”.

Berdasarkan dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada saat operasional konkret anak usia Sekolah Dasar sudah mampu memahami tentang penggabungan, mampu mengurutkan, menggolong-golongkan, mengklasifikasikan dan melakukan sintesis sederhana sehingga anak sangat membutuhkan benda-benda konkret dalam pengembangan intelektualnya.

3. Ruang Lingkup Luas Bangun Datar

a. Jenis-jenis bangun datar

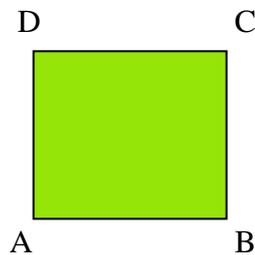
Menurut Sri (2006:130) "Jenis-jenis bangun datar adalah: 1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) jajar genjang, 5) trapesium, 6) layang-layang, 7) belah ketupat, dan 8) lingkaran".

Jenis-jenis bangun datar menurut Mulyana (2007:88) antara lain:

1) Persegi

Persegi ialah suatu segi empat yang keempat sisinya sama panjang, besar sudutnya sama yaitu 90° dan kedua diagonalnya tegak lurus.

Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Persegi ABCD

2) Persegi Panjang

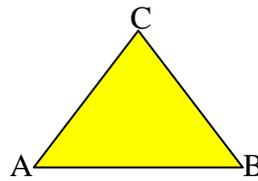
Persegi panjang merupakan bangun geometri yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, besarnya sudutnya sama yaitu 90° dan kedua diagonalnya saling membagi sama panjang. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Persegi Panjang ABCD

3) Segitiga

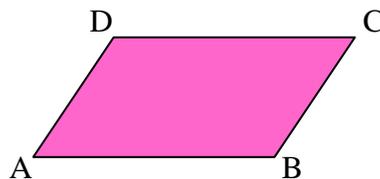
Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga titik yang tidak segaris yang dihubungkan dengan tiga ruas garis dan jumlah ketiga sudutnya 180° . Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Segitiga ABC

4) Jajar genjang

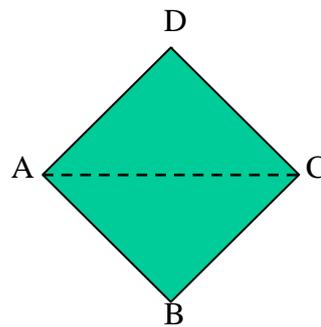
Jajar genjang adalah bangun segi empat yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan sudut yang berhadapan sama besar. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.4 Jajar Genjang ABCD

5) Belah Ketupat

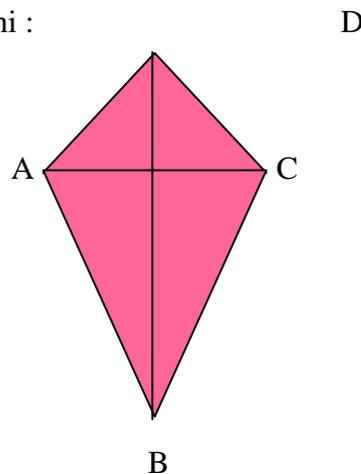
Belah ketupat adalah bangun segi empat yang keempat sisinya sama panjang, sudut yang berhadapan sama besar, kedua diagonalnya saling tegak lurus. Seperti gambar pada halaman berikut:



Gambar 2.5 Belah Ketupat ABCD

6) Layang-layang

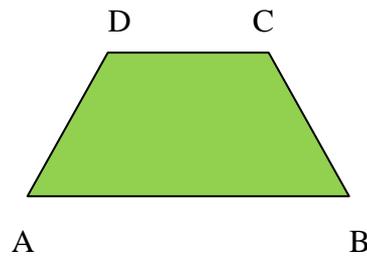
Layang-layang adalah segi empat dimana sisi yang berdekatan sepasang-sepasang, sudut yang berhadapan sama besar dan diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.6 Layang-layang ABCD

6) Trapezium

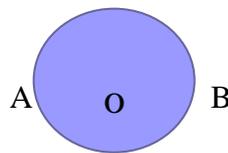
Trapezium adalah bangun segi empat yang sepasang sisinya sejajar. Seperti gambar pada halaman berikut:



Gambar 2.7 Trapezium ABCD

7) Lingkaran

Lingkaran adalah himpunan titik-titik yang mempunyai jarak tertentu terhadap suatu titik tertentu yang disebut sebagai titik pusat, dimana jarak dari titik pusat terhadap suatu titik misalnya AO atau OB disebut dengan jari-jari (r) dan jarak dari satu titik ke titik yang lain yang melewati titik pusat misalnya AB disebut sebagai diameter (d). Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.8 Lingkaran

b. Hakekat Luas Bangun Datar

Menurut Syamsul (2005:164) mengungkapkan bahwa "Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi".

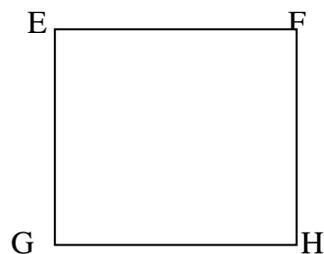
Sedangkan menurut Sri (2006:128) menyatakan bahwa "Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Dari pendapat para ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang di batasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas.

c. Luas Bangun Datar

Menurut Firmanawaty (2003 : 61-75) cara mencari luas bangun datar diuraikan sebagai berikut :

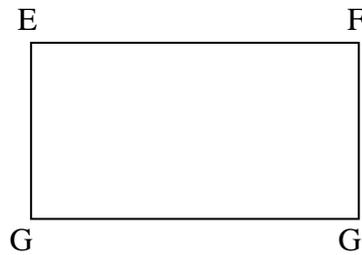
1) Persegi



Gambar 2.9 Persegi EFGH

$$\text{Luas persegi} = \text{sisi} \times \text{sisi} = (s)^2$$

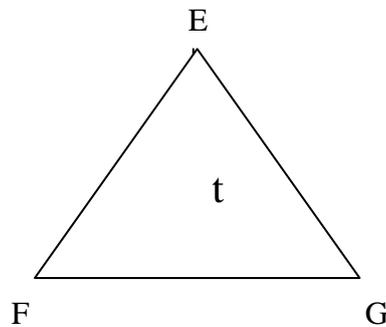
2) Persegi panjang



Gambar 2.10 Persegi Panjang EFGH

Luas persegi panjang = Panjang (p) x Lebar (l)

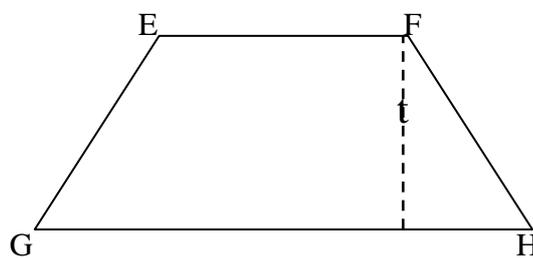
3) Segitiga



Gambar 2.11 Segitiga EFG

Luas = $\frac{1}{2}$ Alas (a) x Tinggi (t)

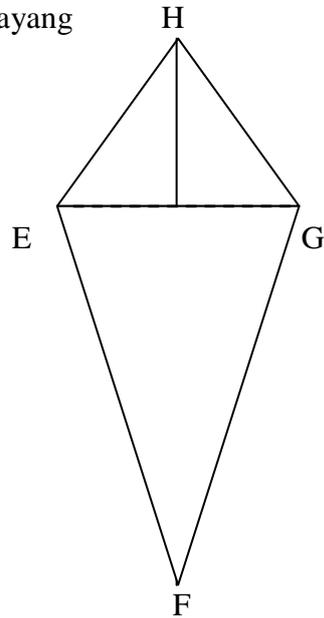
4) Trapesium



Gambar 2.12 Trapesium EFGH

Luas = $\frac{1}{2}$ x jumlah sisi sejajar x tinggi (t)

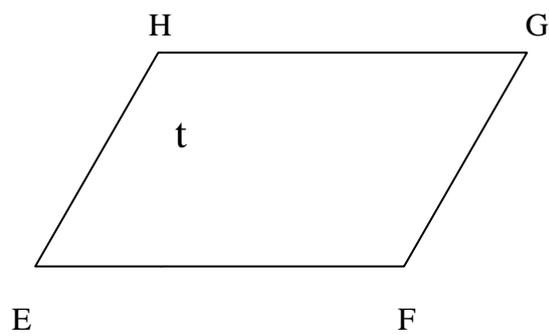
5) Layang-layang



Gambar 2.13 Layang-layang EFGH

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{diagonal (d)1} \times \text{diagonal (d)2}$$

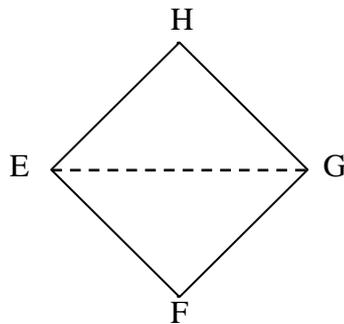
6) Jajaran genjang



Gambar 2.14 Jajar Genjang EFGH

$$\text{Luas} = \text{Alas (a)} \times \text{Tinggi (t)}$$

7) Belah ketupat

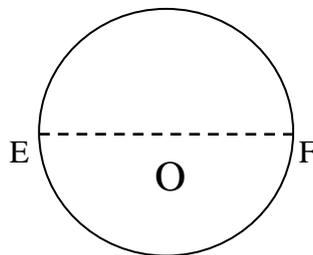


Gambar 2.15 Belah Ketupat EFGH

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{dia gonal (d) 1} \times \text{diagonal (d)2}$$

8) Lingkaran

$$\text{Luas} = \pi \text{ (phi) } \times \text{jari-jari (r)}^2$$



Gambar 2.16 Lingkaran

4. Pendekatan *Cooperative Learning*

a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning*

Novi (2008:5) mengemukakan “*cooperative learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam

struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih”.

Cooper dan Heinich (dalam Nur 2008:2) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik, keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial, anggota kelompok saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Hal senada diungkapkan oleh Kauchak dan Eggen (dalam Ismiati, 2008:3) “*Cooperative learning* merupakan suatu kumpulan pendekatan mengajar yang digunakan siswa untuk membantu satu sama lain dalam mempelajari sesuatu”. *Cooperative Learning* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative Learning*, siswa dituntut untuk mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (beraneka ragam) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu kompetensi dasar. Dalam *cooperative learning* semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar atau kompetensi yang dituntut dengan adanya

kerjasama antara semua anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Karakteristik Pendekatan *Cooperative Learning*

Anggota kelompok *Cooperative Learning* yang anggotanya berasal dari siswa yang heterogen memerlukan kerja sama dan kekompakan dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diperintahkan guru. Agar *cooperative learning* dapat tercipta, berikut karakteristik pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Muhammad (2005:3-4) yaitu:

- a) Penghargaan tim, setiap tim yang dapat mencapai atau berhasil berada di atas kriteria penilaian yang telah ditetapkan akan diberikan sertifikat atau penghargaan tim,
- b) Tanggung jawab individual, keberhasilan tim tergantung kepada hasil pembelajaran individual dari seluruh anggota tim,
- c) Kesempatan yang sama untuk berhasil berarti bahwa siswa menyumbang kepada tim mereka dengan perbaikan di atas kinerja mereka yang lalu.

Ismiati (2008:2) mengemukakan yang menjadi karakteristik *cooperative learning*, yaitu: “a) kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari siswa dengan kemampuan yang bervariasi yakni tinggi, sedang, dan rendah, b) dalam pembentukan kelompok diperhatikan perbedaan suku, budaya, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan sebagainya, c) siswa belajar untuk

kelompoknya secara *cooperative* untuk menguasai materi akademis, dan d) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *cooperative learning* yaitu adanya penghargaan tim, tanggung jawab individual, kesempatan berhasil yang sama setiap anggota kelompok yang merupakan kesatuan dalam pembelajaran pendekatan *cooperative learning*.

c. Unsur-Unsur Pendekatan *Cooperative Learning*

Kunandar (2008:359-360) menjelaskan dalam *Cooperative learning* terdapat unsur yang terkait. Adapun berbagai unsur dalam pelaksanaan *cooperative learning* adalah adanya:

- a) saling ketergantungan positif dalam *cooperative learning*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama.
- b) interaksi tatap muka, menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa,
- c) akuntabilitas individual, penilaian yang dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran, dan
- d) keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Selain itu Ismiati (2008:3) mengemukakan unsur-unsur dasar yang perlu diutamakan agar *cooperative learning* dapat lebih efektif adalah:

- a) Para siswa memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”,
- b) para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap

siswa lain dalam kelompoknya, c) para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama, d) para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besar diantara para anggota kelompok, e) para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut mempengaruhi terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok, f) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama bekerja, dan h) para siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *cooperative*.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun *cooperatif learning* yaitu adanya saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka sesama anggota kelompok dan akuntabilitas individual dan keterampilan dalam menjalin hubungan sesama anggota dalam kelompok agar tercipta kerja sama dan meningkatkan rasa tanggung jawab yang besar di dalam anggota kelompok.

d. Tujuan Pendekatan *Cooperative Learning*

Slavin (dalam Novi, 2008 : 7-9) menjelaskan tujuan *cooperative learning* berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari *Cooperative learning* adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Menambah pendapat yang dikemukakan Slavin, Nur (2008:3-5) memaparkan “3 tujuan dari pengembangan *cooperative learning* yaitu untuk: pencapaian hasil

belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan dari pendekatan *cooperatif learning* selain pengembang keterampilan sosial siswa dapat juga untuk menciptakan suasana belajar yang dilandasi rasa tanggung jawab antar anggota kelompok untuk mencapai hasil belajar yang baik bagi anggota kelompoknya.

e. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning*

Menurut Savage (dalam Heru, 2008:7) dalam pendekatan *cooperative learning* diperlukan keputusan dari guru untuk mengambil langkah-langkah sebagai berikut: “a) menentukan topik yang akan digunakan dalam kerja kelompok, b) membuat keputusan tentang ukuran dan komposisi kelompok, c) menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, d) memantau kerja siswa dalam kelompok, e) memberikan saran penyelesaian masalah yang cocok, dan f) evaluasi serta memberikan saran-saran”.

Nur (2008:91) menjelaskan bahwa langkah-langkah *Cooperative Learning* terdiri dari :

- 1) Menentukan model yang akan digunakan,
- 2) Menentukan materi,
- 3) Membentuk kelompok-kelompok kecil,
- 4) Mengembangkan materi,
- 5) Memberikan pemahaman tentang tugas dan peran peserta didik,
- 6) Menentukan waktu dan tempat belajar,
- 7) Menyajikan materi pembelajaran kooperatif,
- 8) Belajar dalam kelompok,
- 9) Mengerjakan kuis,
- 10) Penghargaan

Sedangkan Stahl dan Slavin (dalam Etin 2007:10) mengemukakan bahwa langkah-langkah *Cooperative Learning* terdiri dari :

1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok, 3) Melakukan observasi terhadap kegiatan, mengarahkan dan membimbing peserta didik baik secara individual maupun kelompok dalam memahami materi maupun sikap selama proses pembelajaran, 4) Presentasi hasil kerja kelompok.

Dari langkah-langkah *Cooperative Learning* di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, memotivasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, mengadakan evaluasi dan memberikan penghargaan. Pembelajaran kooperatif juga menunjukkan adanya proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menumbuhkan penerimaan antara kelompok baik keterampilan sosial individu maupun kelompok.

5. Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Menurut Kennedy (dalam Nur, 2006:72) menjelaskan bahwa :

pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* merupakan sebuah strategi belajar kooperatif yang lebih kompleks, siswa diorganisasi sebagai team rumah yang pergi ke kelompok ahli, mereka membahas konsep atau keterampilan dan setiap kelompok ahli membahas konsep atau keterampilan yang berbeda setelah anggota kelompok ahli kembali ke kelompok rumah, dia bertanggung jawab untuk

mengajarkan anggota kelompok rumahnya tentang apa yang mereka peroleh dari kelompok ahli.

Sedangkan Ismiati (2008:128) menjelaskan bahwa “*Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain”. Menurut Arends (dalam Novi, 2008) “pada tipe *Jigsaw* pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang, materi pelajaran disajikan keDi dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya”.

Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. Siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam, penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok, sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang

mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya (Yusuf, 2003:37).

Dengan demikian, pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa tertantang untuk memahami suatu materi yang kemudian harus mereka jelaskan lagi dalam kelompok mereka, yaitu adanya istilah kelompok asal dan kelompok ahli. Jadi siswa termotivasi untuk memahami materi pelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok ahli sehingga mereka dapat membantu tim mereka bekerja dengan baik.

b. Langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 langkah, menurut Nur (2006:75) yaitu :

1) Membaca topik

Dalam tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi.

2) Diskusi kelompok ahli

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.

3) Laporan kelompok

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

4) Tes

Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.

5) Penghargaan

Penghargaan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

Dalam Novi (2008:6) dijelaskan bahwa langkah-langkah pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah :

- 1) Membagikan bahan ajar, maksudnya guru membagikan bahan bacaan tentang topik-topik ahli pada masing-masing anggota kelompok, 2) diskusi kelompok ahli, maksudnya peserta didik yang memperoleh topik yang sama bergabung dalam satu kelompok untuk membahas topik tersebut, 3) laporan tim, maksudnya para anggota kelompok ahli bergabung kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik-topik ahli yang telah dibahas pada kelompok ahli, 4) penghargaan tim, maksudnya guru memberikan penghargaan kepada

individu maupun kelompok asal yang memperoleh nilai tertinggi

Senada dengan hal di atas, Ismiati (2008:6) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terdiri dari : 1) penentuan kelompok, 2) pemberian materi, 3) bergabung dalam kelompok ahli, 4) diskusi kelompok ahli, 5) anggota kelompok ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompok asalnya.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendapat Nur karena dalam langkah – langkah tersebut memiliki kelebihan yaitu terdapat tes yang menguji tingkat pemahaman siswa dan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

6. Kelebihan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan pandangan Arison, dkk disadur dan ditulis oleh Robert (dalam Muhammad 2006: 63), kebaikan tipe *Jigsaw* adalah “Dengan mendengarkan teman satu tim mereka, siswa akan termotivasi untuk mendukung dan menyatakan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya”.

Menurut Melvin (2006:180) kelebihan dari pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah : “1) metode pembelajaran melatih siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, 2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih

singkat, dan 3) guru berperan sebagai pendamping, penolong, dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diketahui kelebihan dari tipe belajar *Jigsaw* ini adalah dapat memotivasi siswa dalam bekerja dan meningkatkan saling ketergantungan (kerjasama) antara anggota kelompok (tim) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

7. Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Materi Luas Bangun Datar di Kelas IV SD.

Pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi

pelajaran, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes yang menyangkut seluruh materi. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Penghargaan tersebut untuk penghargaan kelompok. Dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antar yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, materi luas bangun datar terdapat pada kelas IV semester I yang dikhususkan dalam menghitung luas segitiga dan jajar genjang. Tetapi dalam proposal ini peneliti menambah materinya tentang luas persegi dan persegi panjang, karena peneliti akan menerapkan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang membutuhkan beberapa topik materi pembelajaran. Maka topik yang peneliti angkat adalah menghitung luas persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang.

Dalam topik tersebut, permasalahan yang dibahas adalah siswa dapat menemukan kembali rumus menghitung luas persegi, persegi

panjang, segitiga, jajar genjang dan dapat menghitung luas bangun datar tersebut berdasarkan rumus yang telah ditemukan.

Berikut penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada materi luas berbagai bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang) berdasarkan langkah-langkah yang diutarakan Nur (2006:75) yaitu :

a. Membaca topik

Sebelum membaca topik, terlebih dahulu guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Kemudian guru membagikan topik-topik pembelajaran kepada masing-masing anggota kelompok dengan topik yang berbeda antar anggota kelompok, tetapi topik-topik tersebut sama dengan topik pada kelompok lain. Topik yang akan dibahas adalah bagaimana cara menemukan kembali rumus luas persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang serta menghitung luas bangun-bangun tersebut berdasarkan rumus yang telah ditemukan. Setelah masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik yang akan dibahas, maka siswa membaca topik tersebut.

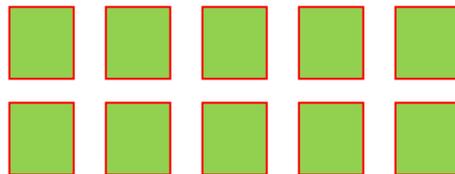
b. Diskusi kelompok ahli

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok ahli I membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas persegi

Penanaman konsep luas persegi dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar dan persegi satuan dengan ukuran 1cm yang terbuat dari karton atau kertas manila yang berwarna. Pertama kita mengambil bangun persegi, kemudian menempelkan persegi-persegi satuan pada seluruh permukaan persegi yang telah disediakan.

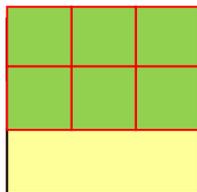
Kemudian hitung jumlah semua persegi satuan yang dapat menutupi seluruh permukaan persegi. Setelah itu hitung berapa jumlah persegi satuan yang dapat ditempel pada sisi-sisi persegi, kemudian mengalikan jumlah persegi satuan tersebut. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan di bawah ini :



Persegi-persegi satuan



Persegi sebelum ditempel



Persegi sesudah ditempel

Jumlah persegi yang dapat menutupi seluruh permukaan persegi adalah 9 buah persegi satuan, jumlah persegi satuan yang dapat menutupi masing-masing sisi persegi adalah 3 buah. Apabila dikalikan jumlah persegi satuan (sisi x sisi) maka diperoleh hasil $3 \times 3 = 9$. Jadi hasilnya sama dengan cara menjumlahkan semua persegi satuan dan mengalikan sisi x sisi. Rumus menghitung luas persegi adalah **Sisi(s) x Sisi(s)**. Dengan proses seperti itulah cara menemukan rumus luas persegi

- 2) Kelompok ahli II membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas persegi panjang

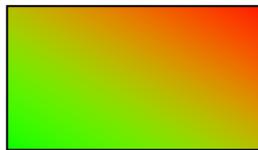
Penanaman konsep luas persegi panjang dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar dan persegi satuan dengan ukuran 1cm yang terbuat dari karton atau kertas manila yang berwarna. Pertama kita mengambil bangun persegi satuan, kemudian menempelkan persegi-persegi satuan pada seluruh permukaan persegi panjang yang telah disediakan.

Kemudian hitung jumlah semua persegi satuan yang dapat menutupi seluruh permukaan persegi panjang. Setelah itu hitung berapa jumlah persegi satuan yang dapat ditempel pada sisi-sisi

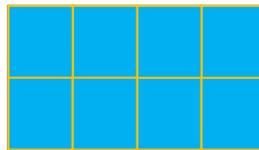
persegi panjang, kemudian mengalikan jumlah persegi satuan tersebut.. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan di bawah ini :



Persegi-persegi satuan



Persegi panjang sebelum ditempel



Persegi panjang sesudah ditempel

Jumlah persegi yang dapat menutupi seluruh permukaan persegi panjang adalah 8 buah persegi satuan, jumlah persegi satuan yang dapat menutupi sisi panjangnya sebanyak 4 buah dan sisi lebarnya sebanyak 2 buah. Apabila dikalikan jumlah persegi satuan (panjang x lebar) maka diperoleh hasil $4 \times 2 = 8$. Jadi hasilnya sama dengan cara menjumlahkan semua persegi satuan dan mengalikan panjang x lebar. Rumus menghitung luas persegi panjang adalah **panjang(p) x lebar(l)**. Dengan proses seperti itulah cara menemukan rumus luas persegi panjang

- 3) Kelompok ahli III membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas segitiga

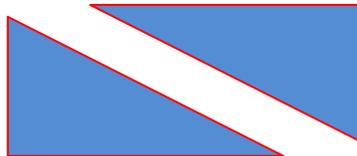
Penanaman konsep luas segitiga dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari karton yang berwarna, yaitu dengan cara mengambil satu buah persegi panjang kemudian membagi dua sama besar sehingga terbentuk dua buah segitiga yang sama besar. Jika panjang segitiga disebut alas dan lebarnya disebut tinggi. Karena segitiga terbentuk dari setengah persegi panjang, maka luas segitiga adalah $\frac{1}{2} \times$ luas persegi panjang = $\frac{1}{2} \times$ **alas(a) x tinggi(t)** . Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan berikut:



persegi panjang



Pembagian persegi panjang menjadi dua buah segitiga



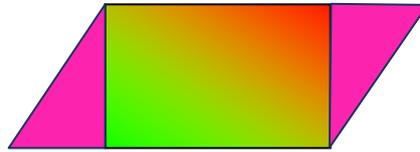
Hasil potongan persegi panjang

Dari proses seperti itulah cara menemukan luas segitiga.

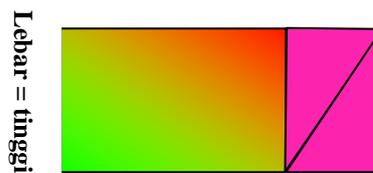
- 4) Kelompok ahli IV membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas jajargenjang

Penanaman konsep luas jajar genjang dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari karton yang berwarna, yaitu dengan cara mengambil satu buah segitiga siku-siku, kemudian mengambil satu buah lagi dengan ukuran yang sama dan mengambil satu buah persegi panjang. Pertama kita mengambil bangun persegi panjang, kemudian menempelkan bangun segitiga siku-siku pada samping kiri dan kanan persegi panjang. Hasil dari tempelan ketiga bangun tersebut akhirnya membentuk sebuah bangun yaitu jajargenjang. Setelah terbentuk bangun jajargenjang, dipindahkan salah satu segitiga siku-siku tersebut pada tempat yang sesuai. Pemindahan salah satu bangun segitiga membentuk sebuah bangun baru yaitu persegi panjang. Kita ketahui bahwa rumus luas persegi panjang adalah **panjang (p) x lebar (l)**. Panjang pada persegi panjang merupakan alas pada jajar genjang dan lebar pada persegi panjang merupakan tinggi pada jajar genjang. Hasil perkalian antara panjang dan lebar pada persegi panjang merupakan luas pada jajar genjang. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan di bawah ini :





Penempelan ketiga bangun



Panjang=alas

Pemindahan segitiga I

Jadi luas jajar genjang adalah **alas(a) x tinggi (t)**, dengan proses seperti itulah cara menemukan rumus luas jajar genjang.

c. Laporan kelompok

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

d. Tes

Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas, yaitu menghitung luas bangun datar sesuai dengan rumus yang telah ditemukan kembali.

e. Penghargaan

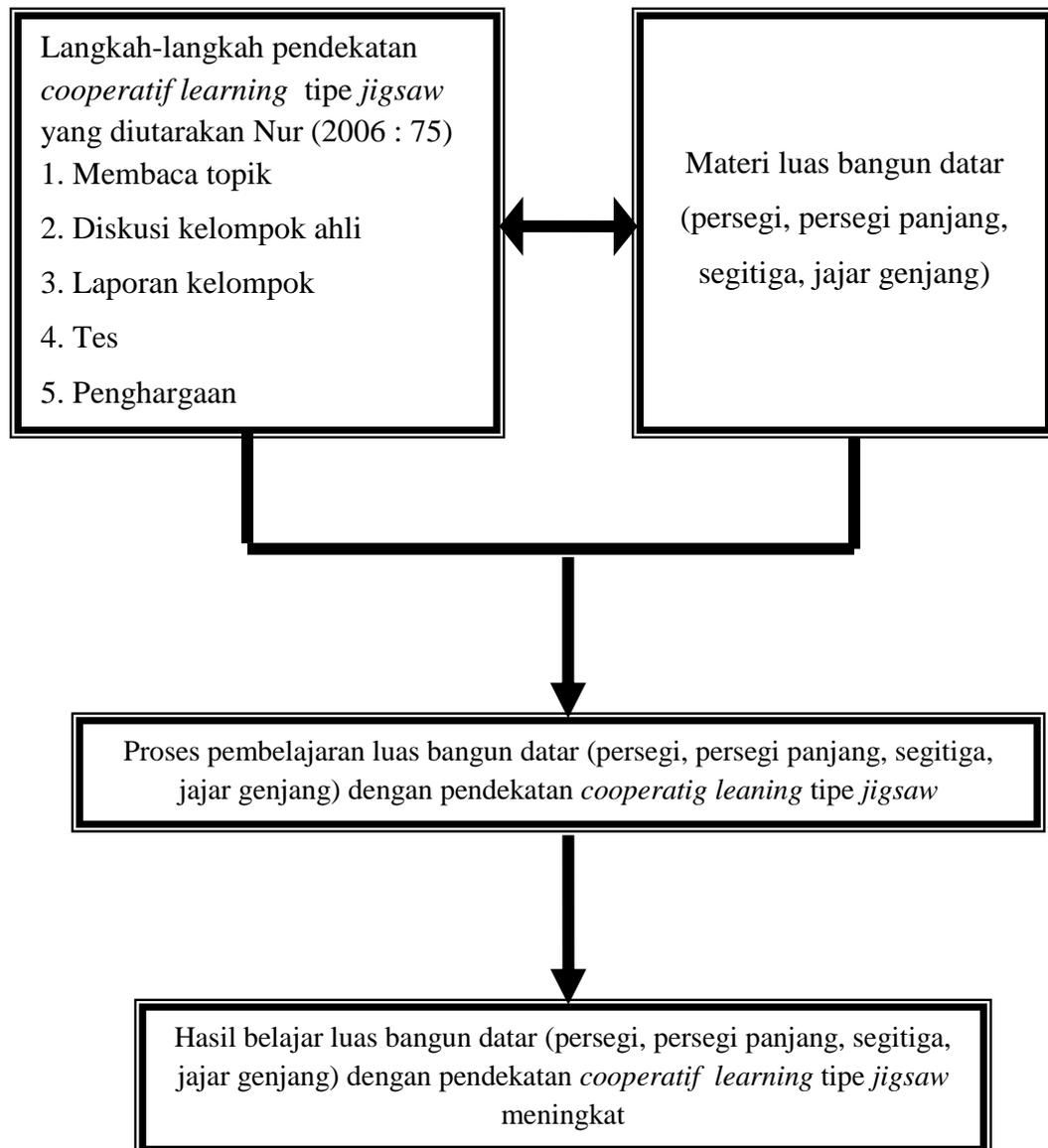
Penghargaan dapat diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi luas bangun datar di kelas IV SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, karena pembelajaran dengan pendekatan tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa.

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 tahapan pembelajaran, yaitu : 1) Membaca topik yang telah diberikan guru kemudian bergabung dalam kelompok ahli, 2) Diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli, 3) kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahasnya kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya, 4) Pemberian tes dalam kelompok asal yang menyangkut seluruh topik, 5) penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran menghitung luas bangun datar dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu: membagi kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli), membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok ahli, tes, dan penghargaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah pembentukan kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli) membagikan topik, diskusi kelompok ahli, melaporkan hasil diskusi kelompok, memberikan tes pada kelompok asal dan memberikan penghargaan. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi secara individu dan menutup pembelajaran.

3. Pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan sikap kerja sama karena pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai topik yang telah dibahas dan menyampaikan topik itu kepada anggota kelompoknya. Dengan kata lain pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan harus mengajarkan materi tersebut kepada temannya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan serius dalam pembelajaran.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari skor dasar 50 meningkat pada siklus I menjadi 66 dengan ketuntasan belajar 68% pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yakni 70 dengan ketuntasan belajar 77% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 24 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung telah berhasil melakukan peningkatan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.
2. Agar hasil belajar yang diharapkan meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja tetapi juga melakukan penilaian afektif dan psikomotor untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan permasalahan dalam luas bangun datar.
3. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan ini dengan menggunakan materi lain.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Burhan Mustaqin dkk. 2008. *Ayo Belajar Matematika Kelas IV*. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhydiet Setya Budhy. 2008.(online),(<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>, diakses 15 Mater 2009)
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Firmanawaty Sutan. 2003. *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Jakarta : Puspa Swara
- Harun Rasyid, dkk. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Heru Subrata. 2008. "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Bercerita Berpasangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Vi Sekolah Dasar*",(online),*Skripsi*.(<http://mbahbrataedu.blogspot.com/2008/09/penerapan-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses 29 Februari 2011).
- Indriyastuti. 2008. *Matematika Kelas III SD*. Jawa Timur ; PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Ismiati. 2008. "*Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievment Division) dab Tipe Jigsaw*",(online),vol.5,No.2,([http://wordpress.com/2008/12/05/Pembelajaran -Matematika-dengan-Pendekatan-Cooperative-Learning/](http://wordpress.com/2008/12/05/Pembelajaran-Matematika-dengan-Pendekatan-Cooperative-Learning/), diakses 4 Maret 2011).
- Ihat Hatimah, dkk. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Melvin L Siberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Mulyana. 2007 . *Tip dan Trik Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika*. Surabaya : Agung Media Mulya
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: Depdiknas.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press.
- Novi Emildadiany. 2008. “*Model Pembelajaran Sekolah Kategori Mandiri/ Sekolah Standar Nasional*”,(online),(<http://makalhkumakalahmu.wordpress.com/2008/09/15/cooperative-learning-tekhnik-jigsaw/>), diakses 2 Maret 2011).
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kelas*. Padang : UNP.
- Santi Dewiki dan Sri Yuniati. 2006. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : UT
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Syamsul Hidayat. 2005. *Rumus-Rumus Matematika (Berhitung)*. Surabaya: Apollo
- Sudarmawan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suryo.2008. “*Kebaikan Pendekatan Discovery*”(online),(<http://mtht.blokspot.com/archive.htm>).diakses 24 februari 2011)
- Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf. 2003. *Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Huraiman Lombok Barat NTB*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.